FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN DI INDONESIA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi

Oleh :

AYU DWI NURHAYATI

NIM: 2013310366

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

S U R A B A Y A

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	: Ayu Dwi Nurhayati
Tempat, Tanggal Lahir	: Surabaya, 25 April 1995
N.I.M	: 2013310366
Program Studi	: Akuntansi
Program Pendidikan	: Sarjana
Konsentrasi	: Perbankan
Judul	: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perbankan di Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 04 November 2019

(Diyah Pujiati S.E.,M.Si)
NIDN. 0724127402

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 11 November 2019

(Dr.Nanang Shonhadji,S.E.,Ak.,M.Si.,CA.,CIBA.,CMA)

FACTORS AFFECTING ON BANKING PROFIT GROWTH

IN INDONESIA

Ayu Dwi Nurhayati
STIE Perbanas Surabaya
Email : ayudwi88@gmail.com

ABSTRACT

This research is quantitative research whose data is concrete and measurable. Done with the aim to test the effect of CAR, LDR, NPL, and BOPO on Banking Profit Growth in Indonesia. This research is also included in associative research which is to find out the relationship between two or more variables. The population used in this study is the Bank in Indonesia for the period 2014-2017 while the sample contained in this study after purposive sampling in 168 types of data used in this study are secondary data because the type of data is collected by other parties or researchers that have not been processed and sourced on financial statements.The analysis technique used in this study is to use multiple linear regression analysis, using spss. There are 4 Hypotheses in this study, 1 Hypothesis does not have a significant effect namely BOPO and three of them influence CAR,LDR, and NPL.

Keywords : capital adequency ratio (car),loan to deposit ratio (ldr), non performing loan (npl),biaya operasional dan pendapatan operasional (bopo).

PENDAHULUAN

Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Fungsi bank merupakan perantara bagi masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana, disamping menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya (Kasmir, 2008). Penelitian ini menggunakan landasan teori Signalling Theory dan Productive Theory of Credit. Kedua teori tersebut dapat menjelaskan hubungan dari kedua variabel.

Fungsi Bank adalah sebagai perantara keuangan , maka dalam hal ini faktor kepercayaan dari masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Manajemen bank dihadapkan dengan berbagai upaya untuk menjaga kepercayaan tersebut, sehingga dapat memperoleh simpati dari para calon nasabahnya.

Dalam upaya memelihara kepercayaan masyarakat, manajemen bank harus mempertanggungjawabkan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pertanggungjawaban dapat dilakukan melalui penyajian informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik itu pihak intern maupun pihak ekstern. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Meskipun laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, namun

perannya tetap sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, terutama keputusan yang berdampak terhadap perusahaan di masa depan.

Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan cara

memperbaiki kinerja bank. Dengan kinerja bank yang baik suatu bank diharapkan mampu meraih kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau sistem perbankan secara keseluruhan. Pada sisi lain, kinerja bank dapat pula dijadikan sebagi tolak ukur kesehatan bank tersebut. Secara intuitif dapat dikatakan bahwa bank yang sehat akan mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat serta mampu menghasilkan laba yang optimal.

Fenomena yang menarik dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan laba perbankan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi, dikarenakan profitabilitas perbankan mengalami perlambatan sejak tahun 2015 dari puncak pertumbuhan laba yang sempat mencapai 25% pada tahun 2014. Sementara pada tahun 2017 pertumbuhan laba perbankan mengalami penurunan drastis dan hanya mencapai 11% atau naik sebesar 8 triliun menjadi 143 triliun. Faktor yang mempengaruhi perlambatan adalah perekonomian global. Pertumbuhan laba industri perbankan pada Desember 2017 tercatat 5,11% menjadi 112,16 triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya 106,71 triliun. Pertumbuhan tersebut lebih tinggi dari pertumbuhan pada November 2017 yang 5,02%. Peningkatan pertumbuhan laba tersebut disebabkan trend pendapatan bunga bersih yang meningkat walaupun terjadi perlambatan penyaluran kredit. Hingga Desember 2017 pendapatan bunga bersih perbankan mencapai 274,17 triliun atau tumbuh 12,80% dari posisi 243,05 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya.(www.kontan.co.id)

Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari fenomena dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengembangkan penelitian yang sebelumnya dan untuk menguji kembali yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan di Indonesia.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Kusuma, 2013).

***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut antara lain : 1.) Dapat membayar kembali semua deposannya. 2.) Dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan

Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan membandingkan antara biaya operasi terhadap pendapatan operasional yang diperoleh bank (Lestari, 2012). Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di sebuah bank.

***Non Performing Loan* (NPL)**

NPL digunakan mengukur seberapa besar kemampuan bank untuk menjaga risiko kegagalan pemberian kredit. Rasio ini mencerminkan risiko kredit yang ada pada bank, semakin kecil Non Performing Loan menunjukkan semakin kecil pula risiko kredit yang dimiliki oleh bank (Setyono, 2014).

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba

CAR merupakan indikator untuk menilai aspek permodalan pada suatu

bank. Terdapat komponen modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) didalam perhitungannya. Modal yang semakin tinggi akan meningkatkan rasio CAR, yang berarti bank memiliki modal yang cukup dan mampu meng-cover risiko kerugian akibat aktivitas bank. Peningkatan pada bank khususnya adalah modal sendiri akan menurunkan biaya karena bank dapat menggunakan modal sendiri tersebut dapat digunakan untuk pengalokasian kepada aktiva produktif yang kemudian mampu meningkatkan profitabilitas. Capital Adequacy Ratio (CAR), merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. CAR juga merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya.

H1 : Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba

LDR merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar dana disalurkan untuk pinjaman. Dalam hal ini pinjaman yang dimaksud adalah kredit yang disalurkan. Dari pengertian diatas peninkatan dalam rasio LDR dapat diartikan bahwa penyaluran dana ke pinjaman atau kredit semakin besar sehingga akan menambah pendapatan bunga yang pada akhirnya laba akan meningkat. Besarnya LDR dianggap memenuhi syarat ketentuan apabila besarnya LDR antara 78% sampai dengan 100%. LDR yang berada di bawah target dapat dikatakan bahwa bank memelihara alat likuid yang berlebihan dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur.

H2 : Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional dari suatu perusahaan perbankan. Dapat kita ketahui bahwa rumus untuk menghitung rasio tersebut adalah beban operasi dibanding dengan pendapatan operasi. Beban operasional yang dimaksud merupakan seluruh biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank. Semakin tinggi efisiensi operasional perusahaan maka semakin tinggi laba yang diperoleh (Siamat, 2015) Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

H3 : Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain (Setyorini, 2012). Dengan demikian apabila suatu bank dengan kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya, baik itu biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap penurunan laba bank. Sehingga peningkatan rasio NPL menunjukkan penurunan laba perusahaan perbankan (Doloksaribu, 2012). debitur.Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko

yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya.NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik, Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL net di bawah 5%. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.Dengan demikian, kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, sehingga dimungkinkan kinerja bank juga mengalami penurunan maka laba dalam perusahaan akan menurun.

H4 : Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Landasan Teori

Signaling Theory

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal bahwa kinerja perusahaan juga sudah beroperasi dengan baik. Menurut Jogiyanto (2000:392), teori signaling terkait dengan perusahaan terhadap pengambilan keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Apabila perusahaan sendiri tidak mengungkapkan informasi secara luas, maka investor juga akan berfikir kembali dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Menurut (scoot, 2014:475). Secara garis besar signalling theory dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor.

Penelitian ini menggunakan signalling theory karena mengaitkan antara pihak manjemen dan informasi dari laporan keuangan sebagai sinyal untuk pengambilan keputusan. Informasi yang dimaksud adalah, seberapa besar produk yang ditawarkan oleh perusahaan perbankan dapat mempengaruhi pertumbuhan labanya

Productive Theory of Credit

Teori ini menjelaskan tentang dasar-dasar yang digunakan manajemen untuk mengambil keputusan sumber pendanaan bagi perusahaan (Sudiyanto, Suroso. 2010). Teori tersebut sesuai dengan pokok permasalahaan yang dianalisis dalam penelitian ini, karena berhubungan dengan teori permodalan bank yang memang harus diperhatikan oleh dunia perbankan dalam hal kecukupan modal. Secara konseptual standar kecukupan modal diperlukan agar dapat menjamin keunikan pelayanan bank, melindungi bank dari kegagalan (resiko) serta menjamin keberlanjutan bank. Teori ini menyatakan bahwa secara spesifik bank bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan atau likuid melalui pembayaran kembali (angsuran) atas kredit tersebut sebagai sumber likuiditas.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil dari penjelasan hubungan antar variabel yang telah ditemukan, maka dapat dibuat sebuah kerangka pemikiran mengenai pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL terhadap Pertumbuhan Laba. Kerangka Pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

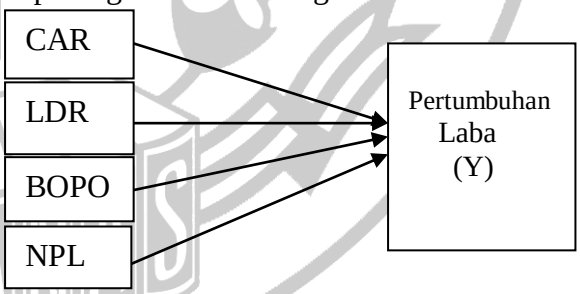

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia berjumlah 43 perusahaan. Sampel adalah anggota-anggota populasi yang terpilih untuk dilibatkan dalam penelitian, baik untuk diamati, diberi pengakuan, maupun dimintai pendapat tentang yang sedang diteliti (Indrawati, 2015:164). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel harus didasarkan pada kriteria yang ditentukan agar diperoleh sampel yang representatif.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dengan menggunakan data Laporan Tahunan Bank Umum yang terdaftar pada BEI periode 2014-2017 yang telah di publikasikan oleh Bank Indonesia maupun dari website masing-masing bank yang bersangkutan. Selain itu, data juga diperoleh dari situs-situs lainnya seperti www.idx.co.id , www.ojk.co.id dan www.bi.go.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pertumbuhan Laba

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequency Ratio (CAR) adalah Rasio untuk mengukur apakah dana modal baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal dari masyarakat cukup untuk membiayai aktiva yang dapat menghasilkan risiko. Risiko atas modal berkaitan dengan data yang diinvestasikan pada aktivitas berisiko, baik yang berisiko rendah maupun yang risiko nya lebih tinggi dari yang lain. ATMR adalah faktor bagian dari Capital Adequency Ratio (CAR).

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Rasio (LDR) digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan bank terhadap dana pihak ketiga. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional (jumlah bunga dan total pendapatan operasional). Semakin rendah tingkat rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besarnya rasio BOPO perbankan minimal adalah tidak lebih besar dari 90%.

Non Performing Loan

Non Performing Loan (NPL) menunjukan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dengan kriteria macet, kurang lancar dan diragukan yang diberikan oleh bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2014:29). Bank Indonesia menetapkan batas nilai NPL maksimum yaitu sebesar 5%, apabila bank melebihi batas yang diberikan maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yaitu analisis yang bersifat objektif dengan berdasarkan angka dalam melakukan penilaian pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan perbankan di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki data berdistribusi normal atau tidak, selain itu uji asumsi klasik juga digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		168
Mean	Mean	.0000
Std. Deviation	Std. Deviation	7.27433757
Absolute	Absolute	.161
Positive	Positive	.161
Negative	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.911
Asymp. Sig. (2-tailed)		.378

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil penelitian, maka nilai Asymp. Sig CAR (X1), LDR (X2), BOPO (X3), NPL (X4) dan Pertumbuhan Laba (Y) yaitu 0.378 lebih besar daripada taraf signifikan (α = 0,050). Hal ini dapat dikatakan data tetap terdistribusi normal karena nilai Asymp.Sig variabel bebas dan variabel terikat lebih besar dari pada taraf signifikan.

Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CAR (X1)	.753	1.328
LDR (X2)	.831	1.204
BOPO (X3)	.511	1.957
NPL (X4)	.587	1.704

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada lampiran, menunjukkan bahwa besarnya nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dari seluruh variabel telah memenuhi kriteria, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Pengaruh Secara Simultan Variabel X Terhadap Variabel Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1360.035	4	340.009	5.596	.002[b]
	Residual	1640.396	163	60.755		
	Total	3000.431	167			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR, BOPO, LDR

Karena tingkat signifikansi Fhitung (X) sebesar 0,002 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor variabel bebas yaitu CAR (X1), LDR (X2), BOPO (X3), NPL (X4) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

KESIMPULAN,KETERBATASAN ,DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR,), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan di Indonesia pada tahun 2014-2017.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

Banyak perusahaan perbankan yang belum melaporkan data laporan keuangannya ke OJK atau BEI

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini bagi perusahaan dan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

Untuk perusahaan yang diteliti dan terdaftar di BEI diharapkan agar dapat meningkatkan laba pada rasio laporan keuangan yang diteliti, sehingga dapat meningkatkan Pertumbuhan Laba (Y) dan dapat meningkatkan laba serta keuntungan perusahaan.

Diharapkan perusahaan yang terdaftar di BEI agar dapat memberikan laporan keuangan tahunan yang lengkap, sehingga dapat meningkatkan minat para investor untuk selalu berinvestor pada perusahaan.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah obyek penelitian dan sebaiknya menggunakan rujukan yang terbaru serta variabel penelitian yang digunakan sebaiknya lebih banyak dibandingkan dengan penelitian sebelumnya sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Adenovia. 2011. Analisis Pengaruh Kinerja Bank dan Efisiensi Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pemerintah Daerah di Indonesia.

Anisah Lubis. 2013. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol.1, No.4.

Eppy Yuniar Putri. 2010. Analisis Pengaruh Rasio Camel Dan Ukuran Bank, Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2005-2007.

Erros Daniariga. 2012. Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Hella Rismawati, Sri Fadilah, Kania Nurcholis. 2015. Pengaruh Rasio Capital Asset, Management, Earnings, Liquidity (CAMEL) Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). Prosiding Penelitian SPeSIA 2015.

https://keuangan.kontan.co.id/news/efisiensi-dorong-pertumbuhan-laba-bank-tahun-ini

Imam Ghazali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. Semarang: Universitas Diponegoro.

Jogiyanto Hartono. 2017. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: BPFE

Kasmir. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers.

Luciana Spica Almilia, Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.7 No.2.

Lukman Dendawijaya. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia

M. Kuncoro Suharjono. 2011. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi (2ed). Yogyakarta: BPFE.

Mudrajat Kuncoro. 2013. Buku Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Erlangga. Jakarta.

Putu Novi Andayani, Gede Adi Yuniarta, Edy Sujana. 2015. Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif Rentabilitas dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba. e-Journal vol. 3 no.1.

Sapariyah Rina Ani. 2010. Pengaruh Rasio Capital, Assets, Earning, dan Liquidity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di Indonesia.

Slamet Riyadi. 2006. Banking Assets and Liability Management. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sofyan Safri Harahap. 2008. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suci Ayu Lestari. 2012. Pengaruh ROA, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Tahun 2007-2011.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, www.bi.go.id

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. www.bi.go.id

Syofian, siregar. 2014. Metode penelitian kuantitatif. Kencana. Jakarta.

Tio Ariella Doloksaribu. 2012. Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011).

Veithzal Rivai. 2007. Bank and Financial Institute Management. Raja Grafindo Persada. Edisi 1. Jakarta.

Wahyuni. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank terhadap Pertumbuhan Laba.